

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini masih menjadi fokus utama dalam pemulihan ekonomi nasional yang diakibatkan oleh kesenjangan sosial namun sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian nasional, pemerintah harus menerapkan beberapa program yang tepat. Melihat hal ini, dirasa perlu bahwa Indonesia harus kembali berfokus kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Karena apabila dilihat dari perkembangan dan perannya diperekonomian nasional, sektor UMKM dipercaya mampu memberikan kontribusi sebagai penopang perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini membuat Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan<sup>1</sup>.

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021 yaitu dengan jumlah 65.465.497 unit usaha, atau sekitar 99,99 persen dari total jumlah unit usaha di Indonesia, sisanya sebesar 0,01 persen atau sebanyak 5.637 unit usaha besar. Hal tersebut menunjukkan jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. Keberadaan UMKM yang mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berpeanpending dalam pertumbuhan perekonomian.

---

<sup>1</sup> Rafika Rahmawati, Arief Widyananto dan Erisma Venny. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cabang Cikarang. *Jurnal Unisma Masalah*. Vol. 12. No 2. Desember.2021.

Dari sisi serapan tenaga kerja, pada 2021 UMKM menyerap sebanyak 119.562.843 tenaga kerja atau sekitar 96.92 persen tenaga kerja di Indonesia, sedangkan sisanya 3.08 persen atau sebanyak 3.805.829 tenaga kerja diserap unit usaha besar. Sedangkan dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2021, sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia sekitar 57.14 persen atau sebesar Rp 7.034.146,7 miliar dan untuk usaha besar sebesar Rp 5.275.758,1 miliar dari PDB<sup>2</sup>. Selain itu UMKM dengan segala keterbatasannya juga mampu bertahan pada krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 yang mana hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan menyebabkan terjadinya PHK masal<sup>3</sup>.

Sejak saat itu peranan UMKM dalam menopang perekonomian nasional maupun regional dari tahun ketahun baik eksistensi, ketangguhan maupun kontribusinya terus meningkat. Keberhasilan UMKM ini dikarenakan sektor kegiatan UMKM seperti pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga yang tidak bergantung pada sumber bahan baku dari luar negeri melainkan menggunakan bahan baku lokal yang diperoleh dari potensi daerah, sehingga mampu menghindar dari keterpurukan akibat depresiasi rupiah yang menyebabkan peningkatan biaya produksi pada usaha yang tergantung pada sektor impor. Selain itu, hasil produksi dari sektor UMKM lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik

---

<sup>2</sup> Kementerian Koperasi dan UKM. Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha Besar.2021. diakses dari <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.

<sup>3</sup> Aldesta Nurika, Lukytawati Anggareni dan Deni Lubis. Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol 2. No 1.

dalam negeri, sehingga sektor UMKM tidak akan tergantung pada kondisi perekonomian negara lain<sup>4</sup>.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa potensi UMKM pada perekonomian nasional sangat besar. Jika UMKM dapat ditingkatkan, maka sektor UMKM akan mampu menambah lapangan kerja baru, meningkatkan Omzet Penjualan dan mampu menuntaskan pengangguran. Akan tetapi dengan meningkatnya dari segi kuantitas, UMKM belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas usahanya serta masih menghadapi sejumlah permasalahan.

Permasalahan UMKM saat ini disamping masalah rendahnya produktivitas, lemahnya kewirausahaan dalam hal pemasaran dan jaringan teknologi yaitu mengenai sulitnya mengakses sumber permodalan<sup>5</sup>.

Permasalahan dalam akses permodalan ini merupakan permasalahan utama yang harus dan masih dialami seluruh UMKM di Indonesia, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Dengan berbagai hambatan yang dihadapi oleh UMKM tersebut, maka pemerintah menyadari secara penuh bahwa kebijakan yang mendukung UMKM, khususnya kebijakan pada sektor jasa keuangan akan mampu menciptakan kondisi UMKM di Indonesia semakin kuat dan sehat.

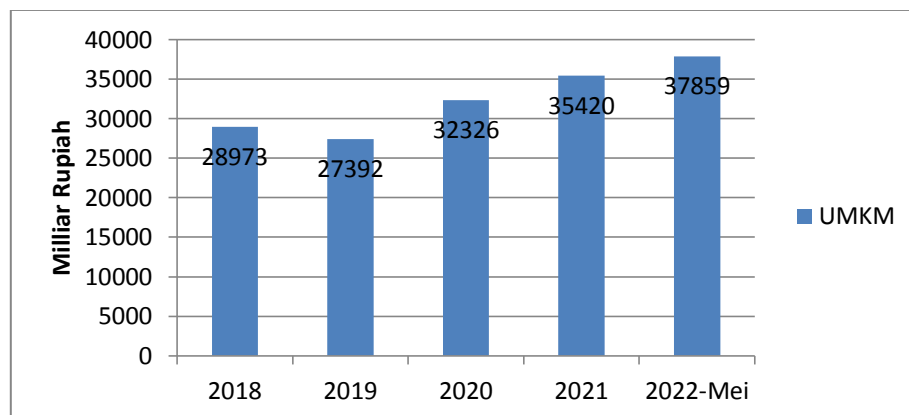
---

<sup>4</sup> Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Anggota BMT di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management*. Vol 2. No 1.2019 Hal 48-56.

<sup>5</sup> Harahap, S. H. Analisis dampak pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. 2017. *Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan*.

Sehingga melalui lembaga keuangan salah satunya sektor perbankan syariah yang memfokuskan bisnisnya pada pasar UMKM semestinya melakukan langkah-langkah proaktif dalam membantu masyarakat mempermudah akses pemodalana guna memaksimalkan peran UMKM dalam hal pembangunan dan pemerataan ekonomi<sup>6</sup>.

Karena perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tujuan utamanya menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari data pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada sektor usaha sebagai berikut<sup>7</sup> :



**Gambar 1.1 Grafik Data Pembiayaan Modal Kerja UMKM Bank Umum Syariah**

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2022 (diolah 2022)*

<sup>6</sup> Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121-131.

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah.2022. diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat peningkatan yang cukup signifikan data modal kerja yang diberikan Bank Umum Syariah kepada UMKM. Pada grafik modal kerja UMKM dalam periode 2017-2018 terus mengalami penurunan sebesar 1.581 miliar. Namun setelahnya yaitu periode 2018-2021 bulan september terus mengalami kenaikan secara beruntun. Yang terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 4.934 miliar. Sedangkan memasuki masa pandemi yaitu tahun 2020 – 2021 hanya mengalami kenaikan sebesar 2.439 miliar.

Peningkatan modal kerja UMKM yang diberikan oleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan namun cenderung melamban ketika periode tahun 2020. Hal ini dikarenakan dampak dari adanya pandemi covid-19 yang dialami hampir seluruh kalangan dan sektor usaha di Indonesia.

Keterbatasan modal yang dialami para pelaku usaha UMKM menyebabkan sulitnya mereka untuk mengembangkan usahanya, Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh lembaga keuangan, kemungkinan akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha nasabahnya. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai keberhasilan dalam usaha tersebut. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari omzet penjualan yang diperoleh dari menjalankan usahanya, apakah omzet penjualan usahanya tersebut semakin meningkat atau bahkan sebaliknya semakin menurun.

Maka salah satu upaya Bank Umum Syariah untuk memaksimalkan potensi UMKM di Indonesia ini, salah satunya dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia dengan menawarkan produk pembiayaan mikro yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif khususnya sektor UMKM dengan jenis pembiayaan modal kerja dan investasi. PT Bank Syariah Indonesia merupakan

bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia, yang merupakan hasil penggabungan 3 Bank yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dan PT BRI Syariah pada 1 Februari 2021.

PT Bank Syariah Indonesia dipandang mampu untuk dapat berinteraksi dengan sektor UMKM yang memberikan kemudahan pembiayaan akses permodalan sehingga dapat berfungsi sebagai lembaga intermediasi untuk mengatasi permasalahan permodalan. Dukungan PT Bank Syariah Indonesia ditunjukkan dengan direalisasikan produk pembiayaan yang berprinsip syariah bagi para pelaku UMKM yang diberi nama BSI KUR kecil, BSI KUR Kecil dan BSI KUR super mikro. Prinsip syariah yang ditawarkan pada produk pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia dipandang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pola pembiayaan yang ditawarkan diharapkan mampu menjadi sumber pendanaan yang jauh dari risiko bunga, sehingga para pelaku usaha UMKM dapat mengembangkan usahanya tanpa kendala<sup>8</sup>.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan PT Bank Syariah Indonesia kepada para pelaku usaha UMKM selama ini berlangsung sesuai dengan pengajuan dari para pengusaha mikro atau pedagang. Dalam perjalanannya hingga saat ini PT Bank Syariah Indonesia telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada para pihak yang bergerak dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tentu saja hal tersebut diharapkan berdampak positif pada perkembangan usaha nasabahnya. Adapun berikut merupakan data jumlah nasabah pembiayaan mikro PT PT Bank syariah Indonesia KCP Klender sebagai berikut<sup>9</sup> :

---

<sup>8</sup> Turmudi, Muhammad. Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari, LiFalah *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 2. Desember 2017.

<sup>9</sup> PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender. Jumlah data nasabah pembiayaan mikro 2018-2022.

**Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro PT PT Bank syariah  
Indonesia KCP Klender**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022(Juli)
Jumlah Nasabah	216	230	170	155	260

*Sumber : Observasi PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi pergerakan positif yaitu selalu bertumbuhnya jumlah nasabah yang menggunakan jasa produk pembiayaan mikro di PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender. Akan tetapi pertumbuhan tersebut dirasa kurang signifikan dikarenakan pertumbuhan jumlah nasabah secara rata-rata hanya sebesar 10% tiap tahunnya. Pertumbuhan terbesar dari jumlah nasabah adalah yang terjadi pada tahun 2018-2019, sedangkan ditahun berikutnya 2020-2022 bahwa pertumbuhan rata-rata tiap tahunnya hanya sebesar 8%.

Dari penjelasan diatas dengan adanya pembiayaan mikro yang disalurkan PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya dengan baik.

Penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM selain bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia juga memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan usaha para nasabahnya. Adapun penyaluran pembiayaan modal kerja yang disalurkan dikatakan berhasil apabila mampu mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai serta dapat memberikan nilai yang berbeda pada segi usaha dengan keadaan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia.

Penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM selain bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia juga memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan usaha para nasabahnya. Adapun penyaluran pembiayaan modal kerja yang disalurkan dikatakan berhasil apabila mampu mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai serta dapat memberikan nilai yang berbeda pada segi usaha dengan keadaan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu terkait penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya” menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal kerja terhadap kinerja usaha apabila pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh lembaga keuangan mengalami peningkatan, maka kinerja usaha dan kesejahteraan usaha kecil juga akan mengalami peningkatan pula<sup>10</sup>.

Hasil penelitian alifia rahmi yang berjudul “Pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah mikro” menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan warung mikro Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Pembiayaan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sangat diharapkan oleh para pelaku usaha, karena dengan adanya sistem bagi hasil diharapkan tidak akan adanya mendzolimi apabila usahanya mengalami kerugian.

---

<sup>10</sup> Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum. 2014. Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JSTT)*. Vol 1. No 3 .Hal 194- 201.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah yang diberikan oleh PT Bank Syariah Indonesia. Objek penelitian ini pada PT Bank Syariah Indonesia yang merupakan Bank Syariah yang didukung pemerintah untuk fokus terhadap segmen UMKM<sup>11</sup>. Dan masuk dalam peringkat 5 Bank terbesar<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi sederhana.

Melihat dari berbagai permasalahan yang ada, maka penulis tertarik meneliti dan mengkaji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah. Dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka telah ditetapkan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Pada Nasabah Mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender)”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dengan melihat latar belakang dan permasalahan dari penelitian yang begitu luas dan keterbatasan waktu. Maka perlu dilakukan pembatasan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender alasan peneliti memilih BSI KCP Klender karena lokasinya yang strategis dekat dengan pasar. Penelitian ini melalui produk pembiayaan mikro, dan data yang diolah adalah persepsi nasabah penerima pembiayaan mikro. Alasan peneliti memilih produk mikro karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh

---

<sup>11</sup> “Presiden Jokowi berharap kepada BSI porsi pinjaman Bank kepada UMKM ditingkatkan” diakses dari <https://www.antaraneews.com/Berita.2021>.

<sup>12</sup> Forbes “Bank terbaik di indonesia tahun 2022” <https://www.forbes.com>.

pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah?
2. Apakah terdapat perbedaan omzet penjualan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender terhadap perkembangan usaha nasabah mikro.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan omzet penjualan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan mikro.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini dan memperoleh suatu pemahaman secara utuh, maka secara sistematis penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

**BAB I**, bab ini berisikan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II**, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori penelitian, pada bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

**BAB III**, pada bab ini berisi tentang mekanisme dan prosedur penelitian yang mencakup pada jenis penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, objek penelitian dan metode analisis data.

**BAB IV**, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu PT Bank Syariah Indonesia dan pembahasan produk *funding* di PT Bank Syariah Indonesia serta spesifikasi dari produk pembiayaan mikro. Dan membahas hasil olah data menggunakan SPSS.

**BAB V**, pada bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan, hasil penelitian dan saran atas penelitian.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha nasabah di PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender.

### **2. Bagi PT Bank Syariah Indonesia**

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan sehingga perusahaan akan mudah melakukan pengembangan produk.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah kajian-kajian literatur guna mendukung perkembangan studi perbankan syariah.

4. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna mendukung perkembangan industri perbankan syariah dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.